

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI TEKS INFORMASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN
PROSES KOGNITIF PADA SISWA KELAS IV
SDN 060926 MEDAN**

Natasya Sihombing¹, Dian Armanto², Anita Yus³
Universitas Negeri Medan
natasyasihombing1@gmail.com¹, dianarmanto@unimed.ac.id²,
anitayus.dikdas@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability of fourth-grade students at SDN 060926 Medan to read and comprehend informational texts in Bahasa Indonesia learning, as measured through two learning objectives derived from the Grade IV Indonesian Language Curriculum. The first learning objective focuses on students' ability to identify the main ideas, key information, and factual content of informational texts, which is examined through three cognitive processes: understanding, application, and reasoning. The second learning objective focuses on students' ability to use, critically evaluate, and reflect on information from texts, examined through three cognitive processes: finding information, interpretation and integration, and evaluation and reflection. This study employs a qualitative descriptive approach with 20 Grade IV students as subjects, selected through purposive sampling. Data were collected through written tests, in-depth interviews, and documentation. Results indicate that students perform best on the understanding sub-aspect (70% proficient) under Learning Objective 1, and on finding information (65% proficient) under Learning Objective 2. The lowest performance was recorded on evaluation and reflection (35% proficient). These findings call for more varied and critical literacy instruction strategies in elementary schools.

Keywords: literacy, informational text, cognitive process, learning objectives, Grade IV elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas IV SDN 060926 Medan dalam membaca dan memahami teks informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diukur melalui dua tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. Tujuan pembelajaran pertama berfokus pada kemampuan siswa mengidentifikasi gagasan pokok, informasi penting, dan fakta dalam teks informasi, yang dikaji melalui tiga proses kognitif: memahami, penerapan, dan menalar. Tujuan pembelajaran kedua berfokus pada kemampuan siswa menggunakan, mengevaluasi secara kritis, dan merefleksikan informasi dari teks, yang dikaji melalui tiga proses kognitif: menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan 20 siswa kelas IV sebagai subjek yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa paling baik pada aspek memahami (70% mahir) dalam TP 1, dan menemukan informasi (65% mahir) dalam TP 2. Capaian terendah terdapat pada aspek evaluasi dan refleksi (35% mahir). Temuan ini mendorong perlunya strategi pembelajaran literasi yang lebih variatif dan kritis di sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi, teks informasi, proses kognitif, tujuan pembelajaran, kelas IV sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan memahami teks informasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dicapai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase B (kelas III–IV) dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu membaca dan memahami

makna teks informasi untuk menemukan informasi tersurat, memaknai informasi tersirat, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks dengan kritis (Kemendikbudristek, 2022, h. 14). Capaian ini mencerminkan pentingnya literasi teks informasi sebagai fondasi belajar di semua mata pelajaran.

Literasi teks informasi tidak hanya bermakna sebagai kemampuan teknis membaca, melainkan mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas. Menurut (Abidin dkk, 2021, h. 42), literasi dalam konteks pendidikan dasar mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari teks secara bermakna dalam kehidupan nyata. Teks informasi secara khusus menuntut pembaca untuk mampu mengidentifikasi fakta, menilai relevansi informasi, dan menghubungkan isi teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kemampuan literasi siswa Indonesia masih memprihatinkan. Hasil PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 57 negara peserta dengan skor rata-rata 428, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 500. Lebih spesifik, siswa Indonesia lemah dalam aspek interpretasi, integrasi, serta evaluasi dan refleksi teks (Mullis dkk, 2021, h. 8). Temuan ini mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran membaca pemahaman

di tingkat SD, terutama yang berkaitan dengan teks informasi, belum sepenuhnya tercapai.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, tujuan pembelajaran teks informasi dirumuskan berdasarkan dua kemampuan utama. Tujuan pembelajaran pertama yaitu siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting dari teks informasi yang dibaca. Tujuan pembelajaran kedua yaitu siswa mampu menggunakan informasi dari teks informasi untuk berbagai keperluan, termasuk mengevaluasi dan merefleksikan relevansi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua tujuan pembelajaran ini kemudian dikaitkan dengan enam proses kognitif yang mencerminkan gradasi kemampuan literasi, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi (Wiedarti dkk, 2020, h. 15).

Pengaitan tujuan pembelajaran dengan proses kognitif menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih rinci tentang di mana kekuatan dan kelemahan kemampuan siswa berada. (Fitriani, 2022, h. 23) menegaskan bahwa analisis kemampuan literasi yang

hanya berfokus pada hasil akhir tanpa melihat proses kognitif yang terlibat tidak cukup untuk merancang intervensi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, setiap tujuan pembelajaran perlu dikaji melalui beberapa proses kognitif yang relevan.

Observasi awal di SDN 060926 Medan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran teks informasi, khususnya pada kemampuan menghubungkan informasi antarparagraf, memaknai ungkapan yang tidak tersurat secara eksplisit, serta mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan informasi dalam teks. Guru kelas pun mengakui bahwa kegiatan pembelajaran membaca masih dominan berorientasi pada pemahaman literal dan belum menyentuh kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian analisis mendalam terhadap kemampuan literasi teks informasi siswa berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain: (Rahmawati, 2021, h. 18) yang menemukan

rendahnya kemampuan evaluasi dan refleksi siswa SD; Nurhayati dan Sari, 2023, h. 45) yang menunjukkan pengaruh media visual terhadap kemampuan menemukan gagasan pokok; (Pratiwi dan Kurniawan, 2022, h. 34) yang menganalisis kesulitan interpretasi teks pada siswa SD; serta (Wulandari, 2023, h. 57) yang menyoroti rendahnya kemampuan metakognitif siswa dalam membaca teks informasi. Penelitian-penelitian tersebut secara umum belum mengaitkan secara eksplisit antara tujuan pembelajaran kelas IV dengan proses kognitif yang mendasarinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan literasi teks informasi siswa kelas IV SDN 060926 Medan dalam mencapai Tujuan Pembelajaran 1 (mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting dari teks informasi) ditinjau dari proses kognitif memahami, penerapan, dan menalar? dan (2) Bagaimana kemampuan literasi teks informasi siswa kelas IV SDN 060926 Medan dalam mencapai Tujuan Pembelajaran 2 (menggunakan dan mengevaluasi informasi dari teks

informasi) ditinjau dari proses kognitif menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis kemampuan literasi teks informasi siswa kelas IV SDN 060926 Medan dalam mencapai Tujuan Pembelajaran 1 ditinjau dari proses kognitif memahami, penerapan, dan menalar; dan (2) Menganalisis kemampuan literasi teks informasi siswa kelas IV SDN 060926 Medan dalam mencapai Tujuan Pembelajaran 2 ditinjau dari proses kognitif menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020, h. 9), penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena secara alamiah sesuai kondisi apa adanya, tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan secara mendalam dan holistik bagaimana kemampuan literasi teks informasi

siswa kelas IV dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dikaji melalui proses kognitif yang melatarbelakanginya.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN 060926 Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pertimbangan pemilihan subjek didasarkan pada keberagaman tingkat kemampuan akademik siswa, sehingga dapat mewakili tiga kategori: kemampuan tinggi (6 siswa), sedang (9 siswa), dan rendah (5 siswa). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes tertulis berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan literasi teks informasi; (2) wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru kelas untuk memperdalam temuan dari hasil tes; serta (3) studi dokumentasi yang mencakup dokumen pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar), dan hasil kerja siswa.

Instrumen tes dirancang berdasarkan dua tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tentang

teks informasi. Tujuan Pembelajaran 1 yaitu siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok, informasi penting, dan fakta dari teks informasi yang dibaca. Tujuan ini dijabarkan ke dalam tiga proses kognitif: (a) memahami, siswa mengidentifikasi dan menjelaskan kembali pengertian serta isi pokok teks; (b) penerapan, siswa menghubungkan informasi dalam teks dengan konteks kehidupan nyata; dan (c) menalar, siswa menarik kesimpulan logis berdasarkan informasi dalam teks.

Tujuan Pembelajaran 2 yaitu siswa mampu menggunakan informasi dari teks informasi untuk berbagai keperluan, termasuk mengevaluasi relevansi dan keakuratan informasi serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dijabarkan ke dalam tiga proses kognitif: (a) menemukan informasi, siswa mengidentifikasi informasi spesifik yang tersurat dari berbagai bagian teks; (b) interpretasi dan integrasi, siswa memaknai informasi tersirat dan mengintegrasikan informasi dari berbagai bagian teks menjadi pemahaman utuh; dan (c) evaluasi dan refleksi, siswa menilai

kelengkapan dan relevansi informasi serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi.

Instrumen tes disusun secara sistematis berdasarkan indikator ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1 dan Tujuan Pembelajaran 2 yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Kurikulum Merdeka. Penyusunan butir soal mengacu pada karakteristik soal literasi membaca yang dikembangkan dalam kerangka PISA dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yaitu mencakup enam proses kognitif membaca: memahami, penerapan, menalar, menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Setiap butir soal dilengkapi dengan panduan penilaian (rubrik) yang memuat deskriptor jawaban pada tiga tingkatan kemampuan agar penilaian bersifat objektif dan konsisten. Kesesuaian antara butir soal dengan indikator tujuan pembelajaran ditelaah secara mandiri oleh peneliti menggunakan tabel kisi-kisi instrumen sebagai acuan, sehingga setiap soal dipastikan mengukur proses kognitif yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap jawaban siswa pada instrumen tes yang telah dikerjakan. Setiap jawaban siswa diperiksa dan diberi skor berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sesuai indikator ketercapaian masing-masing tujuan pembelajaran. Data skor kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola kemampuan literasi teks informasi siswa pada setiap proses kognitif. Proses analisis mengacu pada tahapan model analisis data kualitatif (Miles dan Huberman, 2020, h. 14) yang meliputi: (1) reduksi data, yakni pemilahan dan pengelompokan jawaban siswa berdasarkan ketercapaian setiap proses kognitif dalam masing-masing tujuan pembelajaran; (2) penyajian data, yakni penyusunan temuan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel klasifikasi kemampuan; serta (3) penarikan Kesimpulan, yakni pemaknaan pola hasil analisis secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Klasifikasi kemampuan literasi siswa ditetapkan ke dalam tiga kategori berdasarkan perolehan skor: Mahir (skor 76–100), Berkembang (skor 51–75), dan Awal

(skor 0–50). Penggunaan tiga kategori ini mengacu pada kerangka penilaian literasi membaca yang digunakan dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kemendikbudristek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teks Informasi sebagai Instrumen Penelitian

Teks informasi yang digunakan sebagai bahan tes dalam penelitian ini berjudul "Daur Air dan Manfaatnya bagi Kehidupan". Teks ini dipilih karena sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap dan memenuhi kriteria teks informasi yang baik: memiliki struktur lengkap (pernyataan umum, deskripsi rinci, dan penutup), menyajikan fakta yang dapat diverifikasi, serta memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas IV. Teks terdiri dari tiga paragraf dengan total 210 kata.

2. Instrumen Soal Berbasis Tujuan Pembelajaran

Berikut adalah teks informasi dan soal tes yang digunakan dalam penelitian. Soal 1 mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1 (mengidentifikasi gagasan pokok dan

informasi penting), sedangkan Soal 2 mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran 2 (menggunakan dan mengevaluasi informasi dari teks).

"Daur Air dan Manfaatnya bagi Kehidupan"

Air adalah sumber kehidupan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup di bumi. Air yang ada di bumi selalu berputar dalam sebuah siklus yang disebut daur air atau siklus hidrologi. Daur air merupakan proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus di alam.

Proses daur air dimulai dari penguapan (evaporasi) yaitu air dari laut, sungai, dan danau menguap karena panas matahari. Uap air naik ke atmosfer dan mengalami pendinginan sehingga membentuk awan (kondensasi). Awan yang semakin berat akan turun sebagai hujan atau salju (presipitasi). Air hujan yang jatuh ke bumi sebagian diserap oleh tanah (infiltrasi) dan sebagian mengalir ke sungai, danau, dan akhirnya kembali ke laut.

Daur air memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan. Air hujan menyuburkan tanah dan memberikan air minum bagi tumbuhan dan hewan.

Sungai dan danau menjadi sumber air bersih bagi manusia. Tanpa daur air, bumi akan kekeringan dan semua makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian lingkungan agar daur air dapat berjalan dengan baik.

Soal 1 - Tujuan Pembelajaran

1:

(Siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok, informasi penting, dan fakta dari teks informasi)

Soal 1a (Proses Kognitif: Memahami):
Apa yang dimaksud dengan daur air berdasarkan teks di atas? Sebutkan tahapan-tahapan dalam proses daur air secara berurutan!

Soal 1b (Proses Kognitif: Penerapan):
Jika kamu tinggal di daerah yang banyak pohonnya ditebang, bagaimana pengaruhnya terhadap proses daur air? Jelaskan dengan menggunakan informasi dari teks!

Soal 1c (Proses Kognitif: Menalar):
Berdasarkan teks tersebut, mengapa proses daur air sangat penting bagi kehidupan di bumi? Berikan minimal dua alasan yang logis!

Soal 2 - Tujuan Pembelajaran
2:

(Siswa mampu menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks informasi)

Soal 2a (Proses Kognitif: Menemukan Informasi): Temukan dan tuliskan informasi spesifik berikut dari teks: (1) Nama lain dari daur air, (2) Tiga proses utama dalam daur air beserta penjelasannya, dan (3) Dua manfaat daur air yang disebutkan dalam teks!

Soal 2b (Proses Kognitif: Interpretasi dan Integrasi): Teks tersebut menyebutkan bahwa "kita harus menjaga kelestarian lingkungan agar daur air dapat berjalan dengan baik." Apa yang dimaksud pernyataan tersebut? Hubungkan maknanya dengan informasi dari bagian-bagian lain dalam teks!

Soal 2c (Proses Kognitif: Evaluasi dan Refleksi): Menurutmu, apakah teks tersebut sudah memberikan informasi yang lengkap tentang daur air? Apa yang masih kurang? Bagaimana caramu sebagai pelajar kelas IV berkontribusi menjaga daur air di lingkunganmu?

3. Hasil Klasifikasi Kemampuan Literasi Teks Informasi

Hasil tes yang diberikan kepada 20 siswa kelas IV SDN 060926 Medan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kemampuan untuk setiap proses kognitif. Tabel 1 menyajikan hasil klasifikasi dalam ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1, sedangkan Tabel 2 menyajikan hasil untuk Tujuan Pembelajaran 2.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Literasi Teks Informasi dalam Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1 (Mengidentifikasi Gagasan Pokok dan Informasi Penting dari Teks Informasi)

Proses Kognitif dalam TP 1	Mahir (76–100)	Berkembang (51–75)	Awal (0–50)
Memahami- Soal 1a (Mengidentifikasi pengertian dan tahapan daur air)	14 siswa (70 %)	4 siswa (20%)	2 siswa (10 %)
Penerapan- Soal 1b (Menghubungkan informasi teks dengan situasi nyata)	12 siswa (60 %)	5 siswa (25%)	3 siswa (15 %)
Menalar - Soal 1c (Menarik kesimpulan logis dari	10 siswa (50 %)	7 siswa (35%)	3 siswa (15 %)

informasi teks)			
-----------------	--	--	--

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Literasi Teks Informasi dalam Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 2 (Menggunakan dan Mengevaluasi Informasi dari Teks Informasi)

Proses Kognitif dalam TP 2	Mahir (76–100)	Berkembang (51–75)	Awal (0–50)
Menemukan Informasi - Soal 2a (Mengidentifikasi tersurat dari teks)	13 siswa (65%)	5 siswa (25%)	2 siswa (10%)
Interpretasi & Integrasi - Soal 2b (Memaknai informasi tersirat dan menghubungkan antarbagian teks)	9 siswa (45%)	8 siswa (40%)	3 siswa (15%)
Evaluasi & Refleksi - Soal 2c (Menilai kelengkapan teks dan merefleksikannya)	7 siswa (35%)	8 siswa (40%)	5 siswa (25%)

4. Pembahasan

a. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1: Mengidentifikasi Gagasan Pokok dan Informasi Penting dari Teks Informasi

Tujuan Pembelajaran 1 mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi gagasan pokok, informasi penting, dan fakta yang terdapat dalam teks informasi yang dibaca. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B, kemampuan ini merupakan fondasi literasi membaca yang harus dikuasai siswa kelas IV (Kemendikbudristek, 2022, h. 14). Dalam penelitian ini, ketercapaian TP 1 dikaji melalui tiga proses kognitif: memahami, penerapan, dan menalar.

Pada proses kognitif memahami (Soal 1a), sebanyak 70% siswa berada pada kategori mahir. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 060926 Medan sudah mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi tersurat secara mandiri. Hal ini konsisten dengan temuan (Fitriani, 2022, h. 28) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman literal merupakan aspek literasi yang relatif lebih mudah dikuasai siswa SD karena sering dilatihkan dalam kegiatan membaca sehari-hari di kelas.

Proses kognitif penerapan (Soal 1b) menunjukkan 60% siswa mahir dalam menghubungkan informasi teks dengan konteks kehidupan nyata. Kemampuan ini relevan dengan tujuan pembelajaran yang menghendaki siswa tidak sekadar menyerap informasi, tetapi juga mampu menggunakannya secara kontekstual. Menurut (Abidin dkk, 2021, h. 56), kemampuan penerapan dalam membaca teks informasi mencerminkan kebermaknaan proses pembelajaran literasi: siswa yang mampu menerapkan informasi dari teks berarti telah memahami teks tersebut secara fungsional.

Proses kognitif menalar (Soal 1c) memperoleh capaian terendah dalam TP 1 dengan 50% siswa pada kategori mahir. Masih rendahnya kemampuan menalar ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa dapat mengidentifikasi informasi dari teks (TP 1 tercapai sebagian), mereka belum sepenuhnya mampu mengolah informasi tersebut menjadi argumen atau kesimpulan yang logis. (Rahmawati, 2021, h. 22) menyimpulkan bahwa kemampuan penalaran dalam membaca merupakan aspek yang paling

menantang bagi siswa SD karena memerlukan operasi kognitif yang lebih kompleks dari sekadar menemukan dan mengingat informasi.

b. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 2: Menggunakan dan Mengevaluasi Informasi dari Teks Informasi

Tujuan Pembelajaran 2 mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan informasi dari teks informasi secara kritis, mencakup kemampuan menemukan informasi spesifik, menginterpretasi makna yang tersirat, dan mengevaluasi serta merefleksikan isi teks. Kemampuan ini merupakan tingkatan literasi yang lebih tinggi dan mencerminkan kematangan literasi siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022, h. 16).

Pada proses kognitif menemukan informasi (Soal 2a), 65% siswa berada pada kategori mahir. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan membaca selektif (scanning) untuk menemukan informasi tersurat dari berbagai bagian teks. (Nurhayati dan Sari, 2023, h. 48) menjelaskan bahwa kemampuan menemukan informasi

dipengaruhi oleh keluasan pengalaman membaca siswa dan seberapa sering guru melatih strategi membaca selektif dalam pembelajaran.

Proses kognitif interpretasi dan integrasi (Soal 2b) menunjukkan hanya 45% siswa yang mahir, dengan 40% masih berkembang dan 15% di kategori awal. Kemampuan interpretasi dan integrasi menuntut siswa untuk tidak hanya memahami makna setiap bagian teks, tetapi juga menghubungkannya menjadi pemahaman yang menyeluruh dan bermakna. (Pratiwi dan Kurniawan, 2022, h. 34) mengidentifikasi bahwa rendahnya kemampuan interpretasi dan integrasi pada siswa SD disebabkan oleh kurangnya pengalaman membaca berbagai genre teks informasi serta minimnya bimbingan guru dalam mengajarkan strategi membaca kritis.

Proses kognitif evaluasi dan refleksi (Soal 2c) mencatat capaian terendah dalam seluruh penelitian dengan hanya 35% siswa pada kategori mahir. Kemampuan evaluasi dan refleksi merupakan puncak kemampuan dalam hierarki literasi membaca karena menuntut siswa

untuk berpikir secara metakognitif — menilai kualitas teks dari luar teks itu sendiri dan mengaitkannya dengan nilai-nilai serta pengalaman pribadi. (Wulandari, 2023, h. 57) menegaskan bahwa kemampuan ini sangat bergantung pada kematangan berpikir kritis siswa yang perlu dikembangkan secara bertahap dan konsisten sejak kelas rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tujuan Pembelajaran 1 lebih banyak tercapai dibandingkan Tujuan Pembelajaran 2. Hal ini wajar mengingat TP 1 berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi informasi (berpikir level rendah-menengah), sedangkan TP 2 berkaitan dengan kemampuan menggunakan dan mengevaluasi informasi (berpikir level tinggi). Pola ini konsisten dengan temuan penelitian literasi di tingkat nasional maupun internasional yang menunjukkan kesenjangan antara kemampuan membaca literal dan kemampuan membaca kritis pada siswa SD di Indonesia (Mullis dkk, 2021, h. 10).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan literasi teks informasi siswa kelas IV SDN 060926 Medan dalam ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1 yaitu mengidentifikasi gagasan pokok, informasi penting, dan fakta dari teks informasi berada pada kategori cukup baik. Dari tiga proses kognitif yang dikaji, proses memahami menunjukkan hasil terbaik (70% mahir), diikuti penerapan (60% mahir), dan menalar (50% mahir). Hasil ini mengindikasikan bahwa TP 1 sudah sebagian tercapai, namun masih perlu penguatan pada aspek penalaran dan penarikan kesimpulan.

Kedua, kemampuan literasi teks informasi siswa dalam ketercapaian Tujuan Pembelajaran 2 yaitu menggunakan dan mengevaluasi informasi dari teks informasi berada pada kategori perlu ditingkatkan. Dari tiga proses kognitif yang dikaji, menemukan informasi menunjukkan hasil terbaik (65% mahir), diikuti interpretasi dan integrasi (45% mahir), dan evaluasi serta refleksi (35% mahir). Hasil ini mengindikasikan bahwa TP 2 belum sepenuhnya tercapai dan memerlukan

perhatian lebih serius dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan agar guru merancang pembelajaran literasi teks informasi secara lebih terstruktur dengan memperhatikan gradasi proses kognitif siswa. Penggunaan strategi seperti reciprocal teaching, think-aloud strategy, question-answer relationship (QAR), dan kegiatan diskusi kritis perlu diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, khususnya dalam upaya meningkatkan ketercapaian TP 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fitriani, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 18–31.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2021). *PIRLS 2021 International Results in Reading*. Boston College: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Nurhayati, E., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Teks Informasi Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 40–55.
- Pratiwi, A., & Kurniawan, B. (2022). Analisis Kemampuan Interpretasi Teks pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 28–42.
- Rahmawati, D. (2021). Profil Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD di Indonesia: Kajian Berdasarkan Aspek Kognitif PIRLS. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 15–28.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningsih, Dewayani, S., McFarlan, C., Nento, N., Mulyaningsih, I., Isnanta, R., Dini, Wulandari, T., Setiawan, B., & Sulastri. (2020). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Wulandari, F. (2023). Kemampuan Evaluasi dan Refleksi dalam Membaca Teks Informasi pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Deskriptif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–63.